

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara 1

Nama Narasumber : Eulis Sri Karyati

Jabatan Narasumber : Kepala Sekolah SD Assalaam Bandung

Tanggal Wawancara : 5 September 2024

Lokasi Wawancara : SD Assalaam Bandung

P : Pewawancara/Peneliti N : Narasumber

P : Untuk total jumlah anak inklusi yang ada di sekolah ini ada berapa ya bu ?

N : Kami memiliki total jumlah siswa inklusi itu sekitar 7 siswa, kebanyakan itu di kelas 2 dan 3 dengan berbagai macam tipe anak inklusi yang berbeda-beda.

P : Lalu untuk GPK (Guru Pembimbing Khusus) yang disediakan oleh sekolah itu ada berapa orang ya bu ?

N : Ohh.. tentunya kami menyediakan GPK itu menyesuaikan jumlah anak inklusi yang ada di sekolah dan memang membutuhkan gitu, jadi ada total 7 GPK sesuai dengan jumlah anaknya.

P : Sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah inklusi itu sejak kapan ya bu?

N : Sejak tahun 2021, kurang lebih sudah 2 – 3 tahunan, cuman memang kami sudah menerima siswa disabilitas itu sejak 2015, sudah lama sekali.. hanya saja baru ditunjuk oleh Pemerintah Kota Bandung sebagai sekolah inklusi itu di tahun 2021.

P : Terkait guru di SD Assalaam ini sudah memiliki kompetensi atau kemampuan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif atau belum ya bu?

N : Program Pendidikan Inklusif ini kan memang dari awal diwajibkan Pemkot Bandung di seluruh Sekolah Dasar yang ada di Bandung, tetapi sosialisasi terkait pendidikan inklusif dari pemerintah pun sangat jarang dan memang di SD kami sendiri hanya ada beberapa guru yang memiliki latar belakang di perkuliahan tuh jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) dan ada satu guru yang jadi *helper* karena memang memiliki pengalaman khusus dalam handle anak inklusi, jadi tidak semua guru disini ada *basic* atau kompetensi khusus dalam mendampingi anak inklusi, tetapi karena sekolah kami sudah sangat lama menerima siswa inklusi sehingga, kami sudah cukup memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam

mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus, dan allhamdulillah hingga saat ini dipercayai oleh masyarakat karena memang banyak umpan baik yang diberikan oleh orang tua siswa, khususnya orang tua siswa anak inklusi.

P : Terkait fasilitas, di SD Assalaam ini ada apa saja yang sekiranya disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif ? (Misalnya bidang miring untuk kursi roda)?

N : Untuk fasilitas sendiri, pertama kami ada psikolog, ada orthopedagog, *helper* atau GPK kami juga memiliki kelas PPI, dimana anak-anak memiliki jadwal 1 atau 2 kali dalam seminggu sesuai kebutuhan mereka langsung di tarik dari kelas untuk mengikuti kelas PPI, yang mana di kelas PPI itu tersedia banyak alat bantu khusus untuk terapi dan menjadi media pembelajaran khusus untuk anak-anak inklusi.

P : Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional yang disediakan untuk para pihak sekolah bu, yang mungkin dapat menunjang ilmu mereka sebelum melaksanakan pendidikan inklusif ?

N : Sebelum pelaksanaan pendidikan inklusif benar-benar diterapkan disini, tentunya kami sudah membuat program berupa pelatihan terlebih dahulu, ada pelatihan rutin ya untuk guru-guru setiap semester, jadi kami ada sesi *couching* ya, memanggil psikolog atau pembicara untuk membawakan materi pelatihan terkait pendampingan untuk anak inklusi, dan adanya evaluasi juga sangat penting bagi kami untuk dilakukan, supaya kami mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki kedepannya seperti ya contohnya evaluasi dalam metode belajar yang kami buat khusus untuk anak inklusi, apakah perlu kami modifikasi atau tidak, ya intinya seringnya membahas terkait bagaimana caranya kita melakukan downgrade pembelajaran dan penilaian kepada siswa inklusi.

P : Seberapa sering bu kegiatan atau program khusus untuk mendukung pendidikan inklusif diadakan disekolah, seperti workshop, seminar yang memang difokuskan oleh SD Assalaam ini ?

N : Bagi guru - guru disini kami adakan pelatihan setahun sebanyak 2 kali saja, tetapi untuk *helper*, disini kan kebetulan ada 7 *helper* ya jadi 1 anak 1 *helper*, nah mereka ada pelatihan atau *couchingnya* setiap minggu, biasanya di hari senin, selain itu para *helper* juga nanti ada koordinasi dengan orthopedagog secara rutin juga.

P : Berapa banyak waktu yang dialokasikan dalam jadwal kelas untuk dukungan khusus atau intervensi individual bagi siswa dengan kebutuhan khusus?

- N :** Kami adakan waktu *extra* diluar kbm, karena kan memang anak inklusi butuh perhatian khusus ya, jadi kami menciptakan ruang PPI (Program Pembelajaran Individual), jadi seperti yang sudah saya bilang sebelumnya dalam satu minggu pasti mereka akan ditarik ke ruang PPI didampingi oleh psikolog anak dan tentunya ada *helper* nya juga untuk mendampingi. Untuk kegiatan belajarnya berlangsung kurang lebih 1 jam ya setiap pertemuan, di dalam ruangan PPI ini ada banyak alat bantu untuk anak inklusi, seperti untuk membantu perkembangan motorik mereka, alat keseimbangan, trampolin, balok angka, huruf dan masih banyak lagi, karena ya kami ingin dengan para orang tua mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah disini, kami juga bisa insya Allah memberikan yang terbaik melalui kemajuan anak-anaknya disini, dan allhamdulillah dari disediakannya waktu tambahan *extra* dan adanya ruang PPI ini, banyak sekali feedback baik dari orang tua yang kami terima, seperti misalnya biasanya mereka belum bisa mengingat angka, mulai ada kemajuan dalam hafalan lah sedikit demi sedikit, kemandiriannya juga jauh lebih meningkat, bahkan ada yang sudah lancar mengaji disini.
- P :** Bagaimana bentuk kolaborasi atau kerjasama yang dilaksanakan antar penyelenggara pendidikan inklusif seperti para Guru, panitia PPDB dengan ibu sendiri sebagai Kepala Sekolah ?
- N :** Kami tentunya mengadakan forum rutin ya kepada seluruh guru-guru atau tenaga pendidik, panitia PPDB serta pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif, kami bekerja sama lah satu sama lain, agar pendidikan inklusif ini bisa berjalan dengan baik, ada pembagian tugas masing – masing, misalnya tugas guru disini ya mereka perlu memahami minimal *basic* ilmu yang cukup dalam menangani anak inklusi, karena kan guru juga terbagi-bagi ya pekerjaannya, mereka juga harus fokus ke anak-anak lainnya yang non inklusi, jadi untuk mempermudah ya sebagai solusi, selebihnya kami bekerja sama dengan *helper* untuk memberikan pendampingan khusus kepada anak inklusi, begitu pun dengan Panitia PPDB juga bekerja sama dengan psikolog dan orthopedagog dalam menentukan hasil seleksi anak inklusi yang telah mendaftar ke sekolah kami, saya juga sebagai kepala sekolah melakukan monitoring rutin dengan semua pihak yang terlibat, sehingga tahu bagaimana perkembangan atau mungkin kendala yang sedang terjadi.
- P :** Kalau dengan orang tua dan keluarga siswa, apakah sekolah melibatkan pihak-pihak tersebut juga dalam memastikan kalau penerapan pendidikan inklusif yang dilaksanakan itu sudah terpenuhi untuk anak ?

N : Wali kelas di sekolah kami selalu melakukan koordinasi via WhatsApp atau chat begitu ya terkait perkembangan anak tiap pengambilan rapot, selain itu juga ada koordinasi khusus antar orang tua siswa dengan psikolog dan *helper* masing-masing anak untuk laporan sekaligus konsultasi, sehingga orang tua juga bisa mengetahui lah apa saja peningkatan ataupun kendala yang selama ini terjadi di dalam kelas dan kiranya hal-hal apa saja yang bisa dilakukan di rumah untuk meningkatkan kemampuan anak diluar kelas juga.

P : Dengan pihak atau organisasi eksternal apa saja sekolah bekerja sama untuk mendukung pendidikan inklusif, dan bagaimana bentuk kerjasama tersebut?

N : Kami sendiri ada ya melakukan kolaborasi dengan sekolah dasar lain, yaitu dengan sd Mutiara Bunda, tujuannya karena mereka juga sudah diberikan label sebagai sekolah inklusi dan menerima anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga kami adakan studi banding ke sd Mutiara Bunda, untuk saling bertukar informasi juga terkait Pendidikan Inklusif ini, jadi kami juga tau kurangnya kami itu dimana, dan apa yang harus diperbaiki atau dilengkapi begitu, selain itu juga kami bekerja sama dengan Anahata Layanan Psikologi, jadi *helper* dan psikolog anak yang tersedia di sekolah kami juga di ambil dari Anahata. Kalau dengan pemerintah kami bekerja sama juga hanya dalam bentuk monitoring dan pemberitahuan informasi saja, belum ada kerja sama yang betul-betul diberikan oleh Pemerintah kepada kami, hanya saja ya sekolah kami memang sudah di labeli sebagai sekolah inklusi oleh Pemerintah Kota Bandung.

P : Apakah ada program atau proyek khusus yang telah dijalankan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan inklusif di kalangan siswa, guru, dan staf?

N : Ya kami tetap mengikuti program kurikulum merdeka dari pemerintah, untuk program khusus mungkin lebih ke penyesuaian ya, kaya materi-materi yang disampaikan itu akan lebih dipermudah, lalu juga metode belajar nya dibuat tidak kompleks seperti pada umumnya, dalam penilaian juga kami ada *downgrade* ya untuk anak inklusi, ada tambahan catatan untuk anak inklusi seperti perkembangan dikelas, kami juga dibantu dengan *helper* dan psikolog.. itu untuk anak inklusifnya, tapi inisiatif program dari kami untuk tenaga pendidik ya seperti menyediakan pelatihan-pelatihan, penerbitan-penerbitan khusus dan fasilitas lainnya juga kami sediakan untuk mempermudah guru serta *helper* dalam mengajar dan juga tentunya untuk memudahkan mereka juga sebagai siswa inklusi.

- P :** Jika sedang ada hambatan atau kendala terkait pelaksanaan pendidikan inklusif, bagaimana bentuk inisiatif sekolah dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi?
- N :** Untuk itu, kami benar-benar mengusahakan sekali ya demi penyelenggaraan pendidikan inklusif ini, meskipun di sekolah kami hanya ada 7 anak inklusi, namun kami benar-benar memperhatikan kebutuhan mereka, tak hanya dari lingkup internal saja yang kami coba otak-atik, dari segala sisi pokoknya, dari segi guru nya kami berikan bekal ilmu terkait pendidikan inklusif, penyediaan *helper*, orthopedagog, ruang PPI, fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran untuk mereka, tempat bermain khusus, alat bantu untuk mereka itu semua bisa dibilang bentuk inisiatif dari kami pribadi tanpa ada bantuan dari pemerintah sedikit pun, murni dari kami dengan harapan, mereka yang kami sediakan fasilitasnya itu bisa berkembang pesat berkat pendekatan yang mendukung kebutuhan dan potensi individual mereka, sehingga harapannya ada dari mereka yang menunjukkan kemajuan tak hanya dari segi akademik, tapi juga dari segi keterampilan sehari-hari, dan kepercayaan diri mereka yang signifikan. Setiap ada hambatan atau tantangan di dalam kelas, kami coba evaluasi, kami ulik bahkan kami adakan rapat khusus secara inti, bagaimana caranya agar hambatan tersebut bisa teratasi, banyak pasti hambatan yang telah kami hadapi, seperti mereka kesulitan dalam mengikuti pelajaran, masalah tingkah laku, dan tantangan sosial mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman non inklusi lainnya, makanya kami coba atasi dengan modifikasi tingkat kesulitan pelajaran, kami sediakan juga ruangan khusus atau zona aman untuk mereka, kami juga selalu adakan kegiatan kelompok supaya mereka bisa berkolaborasi satu sama lain, dan juga bisa membantu membangun pengertian dan toleransi kepada anak non inklusi lainnya.
- P :** Bagaimana ibu dan para pihak sekolah bisa memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan perhatian yang sesuai?
- N :** Bentuk tanggung jawab kami buat mastiin kalo semua anak inklusi itu mendapatkan perhatian yang sesuai ya itu dengan adanya *helper*, kami memfasilitasi tenaga pendidik bantuan berupa 1 *helper* 1 anak, sehingga anak-anak inklusi akan mendapatkan *treatment* khusus dan perhatian lebih, karena kalau hanya dari guru saja pasti akan masih kurang ya, dan pengadaan *helper* ini juga ada biaya tambahan pastinya, sehingga kami juga telah berkoordinasi terlebih dahulu dengan orang tua siswa, kiranya anak inklusi ini perlu bantuan adanya *helper* atau tidak, semisal ada anak inklusi yang hambatannya tidak terlalu sulit atau mereka masih bisa ada kemandirian, kami biasanya menawarkan opsi, cuman

sejauh ini semua orang tua siswa menyetujui dan memilih untuk tetap menggunakan bantuan *helper* untuk anak mereka, kami juga turut rutin melakukan evaluasi secara berkala ya benar-benar memperhatikan penilaian ter-perinci secara rutin terhadap kemajuan akademik dan sosial anak, dengan itu lah kami bisa memastikan bahwa segala kegiatan yang kami lakukan khusus untuk mereka telah memenuhi kebutuhan masing-masing anak.

P : Apa langkah-langkah yang ibu ambil untuk mempersiapkan dan mengadaptasi materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dengan disabilitas atau kesulitan belajar?

N : Kami pertama lakukan asesmen dulu, lalu ada diagnostik masing-masing untuk anak inklusi agar disesuaikan materinya dengan kebutuhan masing-masing anak inklusi, karena kan hambatanannya beda-beda ada yang kesulitan belajar, ada yang perkembangan motoriknya kurang, ada yang ADHD, disylexia bermacam-macam sehingga hal yang kami harus lakukan adalah berkoordinasi dengan orthopedagog terkait penyesuaian materi, tentunya mereka lebih paham terkait hal tersebut ya karena memang bidang mereka, jadi yang saya lakukan khususnya sebagai kepala sekolah itu adalah hanya monitoring dan juga membuat kebijakan-kebijakan tertentu untuk pendidikan inklusif ini, kurang lebih seperti itu.

P : Bagaimana ibu sebagai kepala sekolah, memastikan bahwa semua siswa dengan kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan acara sekolah?

N : Kami tidak memberikan batasan sama sekali kepada anak inklusi, mereka turut di sertakan dalam segala kegiatan yang diadakan sekolah, sebagai contoh di ekstrakurikuler juga semua boleh ikut, bahkan ada anak inklusi yang mengikuti ekstrakurikuler archery, meskipun ya nembak panahnya kemana aja gitu ngga sesuai, tapi ya itu kami tidak memberikan batasan untuk mereka, namun dengan syarat tetap harus didampingi oleh *helper* mereka masing-masing, disini juga ada kegiatan TPQ, mereka juga ada yang ikut, bahkan sampai mashaAllah sudah pinter-pinter ngajinya.

Transkrip Wawancara 2

Nama Narasumber : Darmawan

Jabatan Narasumber : Kepala Sekolah SDN 206 Putraco Indah

Tanggal Wawancara : 6 September 2024

Lokasi Wawancara : SDN 206 Putraco Indah Bandung

P : Pewawancara/Peneliti N : Narasumber

P : Untuk total jumlah anak inklusi yang ada di sekolah ini ada berapa ya pak ?

N : Mungkin jika di persenkan, jumlah anak inklusi di sekolah ini ada mencapai 50 %, artinya ya sekitar 36 siswa, karena total siswa di SDN 206 Putraco Indah ini hanya ada 73 Siswa saja tidak begitu banyak, karena sekolah kami juga tidak begitu luas ukurannya.

P : Lalu untuk GPK (Guru Pembimbing Khusus) yang disediakan oleh sekolah itu ada berapa orang ya Pak ?

N : Kami hanya memiliki satu orang GPK, namun 3 dari total 7 guru yang ada di sekolah kami ini memiliki latar belakang jurusan PLB atau Pendidikan Luar Biasa, jadi guru reguler kami juga memiliki ilmu yang dapat terbilang cukup terkait pendidikan inklusif.

P : Sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah inklusi itu sejak kapan ya Pak?

N : Kami ditetapkan sebagai sekolah inklusi sejak tahun 2015an, namun memang pada saat itu seingat saya peraturan pendidikan inklusif di Kota Bandung masih dalam tahap pengembangan, jadi belum begitu jelas alurnya, hanya saja memang diwajibkan untuk menerima siswa inklusi.

P : Terkait guru guru di SDN 206 Putraco Indah ini sudah memiliki kompetensi atau kemampuan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif atau belum ya pak?

N : Diwajibkan tapi tidak semua guru kan sudah pasti memiliki punya latar belakang pendidikan yang sesuai, hanya ada beberapa guru saja yang jurusannya dulu PLB (Pendidikan Luar Biasa) sisanya tidak ada, hanya karena pengalaman saja... karena bertahun-tahun sekolah kami sudah menerima anak berkebutuhan khusus, jadi banyak yang sudah kami pelajari berdasarkan praktek secara langsung.

P : Kalau untuk standarisasi anak yang dapat diterima di sekolah ini bagaimana alur nya ya?

- N :** Untuk panitia PPDB itu sudah tidak ada ya untuk beberapa waktu kedepan, pemerintah lagi melakukan penyesuaian timeline supaya jumlah kuota anak disabilitas disini tidak terlalu banyak lagi dan melebihi kuota, karena memang kan guru disini juga sangat terbatas hanya sedikit kalau anak disabilitasnya melebihi kuota anak non inklusi takutnya malah kewalahan, jadi PPDB itu diberhentikan dulu untuk sementara waktu.
- P :** Terkait fasilitas, di SDN 206 Putraco Indah ini ada apa saja yang sekiranya disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif ? (Misalnya bidang miring untuk kursi roda)?
- N :** Kami berharap sih ingin membuat ruangan khusus ya untuk anak inklusi tapi memang belum ada, kami hanya menunggu komunikasi dan bantuan dari pemerintah saja hingga saat ini untuk fasilitas kami belum ada sama sekali, hanya ada sekali saja bantuan beberapa tahun lalu dari pemerintah alat bantu pembelajaran untuk anak inklusi, tapi sudah rusak dan gabisa digunakan lagi.
- P :** Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional yang disediakan untuk para pihak sekolah pak, yang mungkin dapat menunjang ilmu mereka sebelum melaksanakan pendidikan inklusif ?
- N :** Workshop kami cari dari luar, tapi ga mengadakan betul-betul yang bentuknya kaya program gitu ya, gaada karena ya permasalahannya itu tadi kami bergantung dengan dana dari pemerintah saja, jadi ya pelatihan, workshop biasanya kami cari yang gratis di luar sekolah yang setidaknya ada ilmu yang bisa kami sebagai pihak sekolah dapatkan tentang pendampingan anak inklusi ini.
- P :** Seberapa sering Pak kegiatan atau program khusus untuk mendukung pendidikan inklusif diadakan disekolah, seperti workshop, seminar yang memang difokuskan oleh SD Assalaam ini ?
- N :** Tidak begitu sering ya tapi tiap tahun pasti ada pelatihan, hanya 2 kali dalam setahun kalo ikut dari yang diadakan oleh pemerintah, mungkin ditambah dengan pelatihan-pelatihan atau workshop dari luar sekolah yang juga kami ikuti sesekali.
- P :** Berapa banyak waktu yang dialokasikan dalam jadwal kelas untuk dukungan khusus atau intervensi individual bagi siswa dengan kebutuhan khusus?
- N :** Sama sekali tidak ada, untuk *extra time* khusus tidak ada, karena jumlah guru yang tidak banyak disini jadi belum terfikirkan untuk mengadakan waktu khusus diluar KBM.

- P** : Bagaimana bentuk kolaborasi atau kerjasama yang dilaksanakan antar penyelenggara pendidikan inklusif seperti para Guru, panitia PPDB dengan bapak sendiri sebagai Kepala Sekolah ?
- N** : Ada dong... kalau tidak bekerja sama ya tidak akan terealisasi program ini, kami ada evaluasi ada rapat rutin juga jadi topik terkait progress anak inklusi ini juga turut dibahas dan jadi salah satu topik dan agenda wajib untuk kami bicarakan bersama-sama dengan guru-guru, *helper* dan pihak-pihak sekolah lain juga yang terlibat di sini.
- P** : Kalau dengan orang tua dan keluarga siswa, apakah sekolah melibatkan pihak-pihak tersebut juga dalam memastikan kalau penerapan pendidikan inklusif yang dilaksanakan itu sudah terpenuhi untuk anak ?
- N** : Ada, kami selalu libatkan orang tua siswa kalau sewaktu-waktu anak-anak inklusi lagi ada kendala yang hanya bisa diredakan oleh orang tuanya, lalu terkait laporan progress perkembangan juga saya arahkan untuk guru-guru disini membuat catatan khusus dan koordinasi khusus kepada orang tua siswa entah melalui komunikasi secara langsung atau via WA.
- P** : Dengan pihak atau organisasi eksternal apa saja sekolah bekerja sama untuk mendukung pendidikan inklusif, dan bagaimana bentuk kerjasama tersebut?
- N** : Belum ada kalau dengan organisasi-organisasi tertentu, cuman sama pemerintah saja, tapi hingga saat ini juga pihak pemerintah belum ada memberikan informasi atau koordinasi terbaru ya, jadi menurut saya pribadi kerja sama dengan pemerintah juga belum se rutin dan lancar seperti apa yang sebenarnya kami harapkan.
- P** : Apakah ada program atau proyek khusus yang telah dijalankan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan inklusif di kalangan siswa, guru, dan staf?
- N** : Tidak ada kurikulum khusus, mengikuti kurikulum pemerintah pada umumnya saja, tapi kalau penyesuaian materi pasti ada sudah dilakukan oleh guru-guru disini, mungkin nanti kedepannya kamu coba rangkap dan analisis lagi supaya bisa ada panduan yang ter-struktur untuk guru-guru.
- P** : Jika sedang ada hambatan atau kendala terkait pelaksanaan pendidikan inklusif, bagaimana bentuk inisiatif sekolah dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi?
- N** : Kami mengadakan evaluasi kalau memang ada anak-anak inklusi yang sedang mengamuk, tidak mau belajar karena kan pasti banyak faktor, entah karena mereka kesulitan mengikuti pelajaran, tidak *mood* atau sedang mengantuk, jadi kami coba koordinasikan antar seluruh

pihak sekolah, apa mungkin materi kami masih terlalu sulit, kami coba revisi lagi agar lebih mudah, atau metode pembelajarannya bikin ngantuk dan sebagainya, kami juga pisahkan dulu anaknya diluar kelas dibantu tenangkan, selain itu kami seringkali siapkan *snack* atau permen kesukaan anak-anak inklusi disini, ya setidaknya bisa meredakan emosi mereka, kalau memang sudah susah sekali dan kami sudah angkat tangan lah ya istilahnya, kami baru libatkan orang tua mereka.

P : Bagaimana bapak dan para pihak sekolah bisa memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan perhatian yang sesuai?

N : Kami bisa memastikan bahwa anak-anak inklusi telah mendapatkan perhatian yang sesuai dengan cara kami lihat, kami observasi ketika dikelas bagaimana perkembangan anak ketika interaksi dengan teman sebayanya yang lain, dari cara mereka bicara, dari perilaku mereka apakah sudah ada perkembangan atau tidaknya, kami juga pastikan bagaimana perkembangan si anak kepada orang tua ketika sedang dirumah, apakah perubahan tersebut ikut dirasakan juga oleh orang tua atau tidak, hanya sebatas itu saja tidak ada dukungan berupa material atau barang karena memang sama sekolah tidak disediakan, begitupun *helper* disini hanya ada satu, sehingga ya bisa dibilang masih kurang efektif sekali bagi kami penyelenggaraan pendidikan inklusif ini di sekolah.

P : Apa langkah-langkah yang bapak ambil untuk mempersiapkan dan mengadaptasi materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dengan disabilitas atau kesulitan belajar?

N : Penyesuaian materi ada tapi, itu berdasarkan hasil runding masing masing wali kelas dan guru guru yang acuannya dari internet, jadi ga yang kami siapkan khusus dan mutlak untuk mereka, jadi bisa saja guru-guru berubah-berubah ngasih materinya menyesuaikan dengan kondisi anak inklusinya saja.

P : Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah, memastikan bahwa semua siswa dengan kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan acara sekolah?

N : Kami berikan mereka semua kesempatan yang sama, gaada pembeda biar mereka pede juga jadi ya setiap kegiatan pasti dilibatkan, tapi kami juga koordinasi dulu dengan *helper* yang ada dan orang tua, kiranya anak nya ini diperbolehkan atau tidak, aman atau tidak untuk mengikuti kegiatan di luar pembelajaran, tetap kembali lagi dengan keputusan orang tua siswa dan arahan dari *helper*.

Transkrip Wawancara 3

Nama Narasumber : Almafatri

Jabatan Narasumber : Guru Sekolah SD Assalaam Bandung

Tanggal Wawancara : 21 Juni 2024

Lokasi Wawancara : SD Assalaam Bandung

P : Pewawancara/Peneliti N : Narasumber

P : Terkait guru guru di SD Assalaam ini sudah memiliki kompetensi atau kemampuan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif atau belum ya bu?

N : Hanya beberapa saja, tidak semua guru, tapi memang kami semua mendapatkan pelatihan khusus dari psikolog yang disediakan sekolah.

P : Terkait fasilitas, di SD Assalaam ini ada apa saja yang sekiranya disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif ? (Misalnya bidang miring untuk kursi roda)?

N : Iya, tentunya kami menyediakan fasilitas khusus untuk anak inklusi, ada kelas PPI, psikolog dan orthopedagog, ada *helper* juga yang mana itu semua disediakan khusus dari sekolah bukan dari Pemerintah, sejauh ini dari Pemerintah memang sama sekali belum ada.

P : Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional yang disediakan untuk para pihak sekolah bu, yang mungkin dapat menunjang ilmu mereka sebelum melaksanakan pendidikan inklusif ?

N : Ada selalu pelatihan khusus, rutin juga setiap setahun 2 kali, belum untuk *helper* dan psikologi juga ada pertemuan khusus, biar terlatih juga pastinya kami semua sebagai pihak yang ikut berperan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di SD Assalaam.

P : Seberapa sering bu kegiatan atau program khusus untuk mendukung pendidikan inklusif diadakan disekolah, seperti workshop, seminar yang memang difokuskan oleh SD Assalaam ini ?

N : Ada kalo untuk guru memang hanya setahun 2 kali, tapi untuk *helper* yang memang dibutuhkan fokus pendampingan yang lebih kompeten, mereka cukup sering diadakan *couching* rutin atau rapat yang memang rutin untuk pembahasan anak inklusi.

P : Berapa banyak waktu yang dialokasikan dalam jadwal kelas untuk dukungan khusus atau Intervensi individual bagi siswa dengan kebutuhan khusus?

- N** : Ada nanti anak-anak rutin belajar diruang PPI untuk mengikuti kegiatan belajar khusus dengan psikolog kami, perkembangannya juga cukup cepat terlihatnya, mungkin kisaran dari 5-6 bulan sudah terlihat sekali kemajuan mereka dalam segi akademik maupun kemandirian mereka sendiri.
- P** : Bagaimana bentuk kolaborasi atau kerjasama yang dilaksanakan antar penyelenggara pendidikan inklusif seperti para Guru, panitia PPDB dengan ibu sendiri sebagai Kepala Sekolah ?
- N** : Iya ada pastinya kerjasama untuk semua guru, kalau tidak bekerja sama mungkin kami akan kesulitan dan keteteran, karena tidak hanya anak inklusi saja yang harus kami perhatikan, adanya *helper* benar-benar membantu dan mempermudah saya ketika dalam kegiatan belajar di kelas.
- P** : Kalau dengan orang tua dan keluarga siswa, apakah sekolah melibatkan pihak-pihak tersebut juga dalam memastikan kalau penerapan pendidikan inklusif yang dilaksanakan itu sudah terpenuhi untuk anak ?
- N** : Dengan Wali kelas pasti ada ya, saya juga saat ini kan menjadi guru Seni Budaya sekaligus Wali kelas 5, dan di kelas saya juga ada 2 anak yang berkebutuhan khusus, tentunya ada komunikasi yang saya lakukan dengan orang tua murid terkait pola tingkah laku atau kemajuan apa saja yang sudah ada dalam diri anaknya.
- P** : Dengan pihak atau organisasi eksternal apa saja sekolah bekerja sama untuk mendukung pendidikan inklusif, dan bagaimana bentuk kerjasama tersebut?
- N** : Kolaborasi dengan pemerintah ya ada, kami mengikuti aturan yang telah ditetapkan bahwa kami harus menerima atau wajib menerima anak inklusi disini, sehingga ya ada lah informasi-informasi dari pemerintah ya terkait pelaksanaan pendidikan inklusif ini, terus juga kami pernah mengadakan stuban dengan sd Mutiara Bunda untuk berkolaborasi satu sama lain.
- P** : Apakah ada program atau proyek khusus yang telah dijalankan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan inklusif di kalangan siswa, guru, dan staf?
- N** : Ada program yang telah disebutkan tadi berupa seminar-seminar dan pelatihan yang diadakan khusus dari kami sebagai pihak sekolah untuk belajar lebih dalam lagi tentang bagaimana menanangi anak inklusi ini, mata pelajaran juga kamu permudah, kaya misalnya untuk siswa non inklusi mereka sudah sampai perkalian, untuk anak inklusi mereka difokuskan untuk mengenal angka dan menghafal urutan angka terlebih dahulu

seperti itu kurang maka dari itu kami benar-benar harus memberi perhatian khusus yang benar, benar detail ya kepada mereka (anak inklusi).

P : Jika sedang ada hambatan atau kendala terkait pelaksanaan pendidikan inklusif, bagaimana bentuk inisiatif sekolah dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi?

N : Tentu kami sangat memikirkan resiko yang akan terjadi yaa.. kalau ada hambatan dan kendala gitu ya, karena saya disini hanya guru reguler dan tidak memiliki latar belakang yang benar” mumpuni dalam mendampingi anak inklusi hanya basic saja pengetahuannya, jadi saya hanya bisa memenenangkan siswa, jika itu saja tidak mempan maka dari itu saya melakukan koordinasi dengan pihak” yang lebih profesional yang ada di sekolah dalam menangani masalah yang terjadi di dalam kelas, karena tentunya mereka lebih paham dan mengerti ya.

P : Bagaimana ibu dan para pihak sekolah bisa memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan perhatian yang sesuai?

N : Ketika di kelas kami lebih liat ke perkembangannya seperti apa, kami lihat bagaimana perilaku anak inklusi di dalam kelas, bagaimana kemandiriannya, tidak hanya dalam segi akademik, kadang hal-hal seperti maaf ketika mereka mau ke kamar mandi, itu udah bisa pakai celana sendiri tidak lagi dibantu oleh *helper*, ketika mereka menulis sudah bisa sesuai garis yang ada dibuku tidak acak-acakan itu juga bagi kami merupakan kemajuan yang luar biasa untuk seorang anak inklusi sudah bersyukur sekali, menurut kami dengan kemajuan-kemajuan yang sudah terlihat itu artinya perhatian yang kami berikan kepada mereka itu sudah sesuai dengan kebutuhan mereka karena sudah memberikan kemajuan yang cukup signifikan.

P : Apa langkah-langkah yang ibu ambil untuk mempersiapkan dan mengadaptasi materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dengan disabilitas atau kesulitan belajar?

N : Ada penyesuain materi, kerjasamanya bareng orthopedagog yang nanti kasih panduan kepada kami, kami sebagai guru biasa ya harus bisa adaptasi dan menyesuaikan saja, ada asesmen, evaluasi dan cukup banyak tahapan-tahapannya karena kan memang harus detail kalau soal pendidikan inklusif.

P : Bagaimana ibu sebagai kepala sekolah, memastikan bahwa semua siswa dengan kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan acara sekolah?

N : Tidak ada batasan, semua boleh ikut ekstrakurikuler, kegiatan manasik haji, study tour, dan kegiatan-kegiatan lainnya, mereka boleh ikut, sesuai keinginan masing-masing saja tapi memang tidak kami wajibkan apabila ada kegiatan wajib untuk anak non inklusi, dan kiranya akan bikin capek gitu untuk mereka yang berkebutuhan khusus atau akan sulit untuk dijalankan ya kami sesuaikan lagi dengan *helper*nya harus seperti apa.

Transkrip Wawancara 4

Nama Narasumber : Resi Lestari

Jabatan Narasumber : Guru Sekolah SDN 206 Putraco Indah

Tanggal Wawancara : 6 September 2024

Lokasi Wawancara : SDN 206 Putraco Indah

P : Pewawancara/Peneliti N : Narasumber

P : Terkait guru guru di SDN 206 Putraco Indah ini sudah memiliki kompetensi atau kemampuan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif atau belum ya bu?

N : Program Pendidikan Inklusif ini kan memang dari awal diwajibkan Pemkot Bandung di seluruh Sekolah Dasar yang ada di Bandung, tetapi sosialisasi terkait pendidikan inklusif dari pemerintah pun sangat jarang dan memang di SD kami sendiri hanya ada beberapa guru yang memiliki latar belakang di perkuliahan tuh jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) dan ada satu guru yang jadi *helper* karena memang memiliki pengalaman khusus dalam handle anak inklusi, jadi tidak semua guru disini ada *basic* atau kompetensi khusus dalam mendampingi anak inklusi, tetapi karena sekolah kami sudah sangat lama menerima siswa inklusi sehingga, kami sudah cukup memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus, dan allhamdulillah hingga saat ini dipercayai oleh masyarakat karena memang banyak umpan baik yang diberikan oleh orang tua siswa, khususnya orang tua siswa anak inklusi.

P : Kalau untuk standarisasi anak yang dapat diterima di sekolah ini bagaimana alur nya ya?

N : Kami sudah tidak memiliki panitia PPDB untuk sementara waktu ini, karena kan sekolah kami itu memang se dari lama sudah menerima anak-anak berkebutuhan khusus, kami memang tidak membedakan dan terbuka saja untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga seiring berjalannya waktu, banyak dari orang tua siswa dan dari mulut ke mulut, kalau SDN 206 Putraco Indah ini baguslah untuk anak ABK ada perkembangan gitu ke anaknya, tapi untuk orang tua siswa lainnya yang mungkin belum begitu paham dengan label sekolah inklusi, mereka justru menjadi enggan untuk mendaftarkan anak mereka yang terbilang non inklusi untuk mendaftar ke sd ini, padahal pada dasarnya kami tetap sekolah reguler dan sekolah negeri, jadi ya pemerintah akhirnya memutuskan untuk memberhentikan adanya PPDB untuk sementara waktu entah sampai kapan.

P : Terkait fasilitas, di SDN 206 Putraco Indah ini ada apa saja yang sekiranya disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif ? (Misalnya bidang miring untuk kursi roda)?

N : Disini betul-betul tidak ada fasilitas yang dapat menunjang pendidikan inklusif, sama sekali tidak ada dalam segi fasilitas yang disediakan oleh sekolah, karena memang kami *pure* sekolah negeri pada awalnya, untuk GPK pun kami hanya ada 1 yang benar” memiliki pengalaman khusus dalam menangani anak inklusi, namun dulu dari Pemprov Jabar kami sempat menerima bantuan fasilitas seperti trampolin, alat peraga khusus untuk anak inklusi, tetapi itu sudah rusak karena kurang dirawat juga disini, bahkan dari Pemerintah Kota Bandung pun juga tidak memberi bantuan apapun. Kami berharap sih ingin membuat ruangan khusus ya untuk anak inklusi tapi memang belum ada, kami hanya menunggu komunikasi dan bantuan dari pemerintah saja hingga saat ini untuk fasilitas kami belum ada sama sekali, hanya ada sekali saja bantuan beberapa tahun lalu dari pemerintah alat bantu pembelajaran untuk anak inklusi, tapi sudah rusak dan gabisa digunakan lagi.

P : Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional yang disediakan untuk para pihak sekolah bu, yang mungkin dapat menunjang ilmu mereka sebelum melaksanakan pendidikan inklusif ?

N : Ada pelatihan, kami cari sendiri untuk seminar pelatihan yang memang berfokus dengan pendidikan inklusif, dari pemerintah juga memberi pelatihan namun memang kan pelatihan itu di melibatkan seluruh sekolah dasar di kota bandung bukan hanya sekolah dasar kami saja, lalu untuk kegiatan evaluasinya kalau lagi rapat aja, semisal memang ada feedback dari orang tua siswa yang kurang enak, tapi rapat ini pembahasannya diberlakukan ke seluruh siswa ya tidak hanya siswa inklusi saja.

P : Seberapa sering bu kegiatan atau program khusus untuk mendukung pendidikan inklusif diadakan disekolah, seperti workshop, seminar yang memang difokuskan oleh SD Assalaam ini ?

N : Pelatihannya karena kami awalnya memang sekolah reguler biasa ya, pelatihannya cuman 2 kali dalam setahun, dari pemerintah juga cukup jarang memberi pelatihan kepada kami, sudah 2 pelatihan terakhir yang diadakan pemerintah kami justru tidak dilibatkan, karena mungkin sudah dianggap mumpuni untuk menghadapi anak inklusi, sehingga pemerintah sekarang sedang fokus mempersiapkan sekolah-sekolah lain yang terlihat belum siap, karena ya kalo dilihat disini saja banyak siswa pindahan dari sekolah dasar lain karena mereka belum mampu mendampingi anak inklusi, jadinya di pindahkan ke sd kami, karena

stigma masyarakat yang menganggap kami sekolah inklusi sejak dulu sehingga jadinya sekolah kami menampung 50% nya itu anak inklusi karena banyak pindahan juga dari sekolah lain, makanya dari itu PPDB tahun ini dihentikan dulu disini biar bisa menyiapkan sekolah lain juga agar mereka lebih siap dan berkomitmen dengan penerimaan anak inklusi di sekolah, jadi ga selalu dipindahkan ke sekolah kami terus.

P : Berapa banyak waktu yang dialokasikan dalam jadwal kelas untuk dukungan khusus atau Intervensi individual bagi siswa dengan kebutuhan khusus?

N : Tidak ada waktu tambahan, karena yang kami *handle* cukup banyak dari persiapan materi, administrasi, belum penilaian dan sebagainya ya, sudah capek duluan, karena disini juga gurunya sangat sedikit, hanya ada 7 guru ditambah 1 guru khusus pendamping atau *helper* buat anak inklusi, jadi memang sumber daya kami juga sedikit, sering kewalahan juga apalagi kalau semisal ada waktu tambahan mungkin justru nanti takut tidak ke pegang tugasnya, sekolah juga tidak menyediakan anggaran khusus karena kan kami hanya sekolah negeri yang minim memberikan pembiayaan kepada orang tua siswa, sehingga kami hanya bisa mengharapkan bantuan dari Pemkot Bandung aja sejauh ini, meskipun belum ada bantuan lagi hingga saat ini.

P : Bagaimana bentuk kolaborasi atau kerjasama yang dilaksanakan antar penyelenggara pendidikan inklusif seperti para Guru, panitia PPDB dengan ibu sendiri sebagai Kepala Sekolah ?

N : Kerjasama itu tentu kami lakukan ya satu sama lain, ya saling membantu lah berhubung SD ini sudah cukup lama sekali ya menerima anak inklusi, sehingga untuk guru-guru yang mungkin terbilang baru ya kami bantu dan beritahu terkait cara *treatment* nya harus seperti apa dan sebagainya. Kami saling bekerja sama dalam melakukan pendampingan anak inklusi dikelas, apalagi kalau sudah ada anak yang tantrum, pasti guru – guru, bahkan ga hanya guru saja, seperti satpam sekolah juga turut bekerja sama membantu untuk meredakan dan menenangkan anaknya.

P : Kalau dengan orang tua dan keluarga siswa, apakah sekolah melibatkan pihak-pihak tersebut juga dalam memastikan kalau penerapan pendidikan inklusif yang dilaksanakan itu sudah terpenuhi untuk anak ?

N : Ada kerjasama yang terjalin udah pasti, khususnya kalau anaknya itu sudah sulit di redamkan tantrumnya, dan ketika pihak sekolah itu sudah tidak bisa meredakan, nah disini kami meminta bantuan orang tua siswa juga gitu itu untuk menenangkan, karena pastinya mereka memiliki ikatan batin tersendiri sehingga cara *treatment* akan lebih

ngena gitu ya istilahnya ke si anak ini, kami juga pastinya ada komunikasi kalau lagi bagi raport gitu tentang perkembangan si anak ke orang tuanya, ada catatan khusus kalau untuk anak inklusi.

P : Dengan pihak atau organisasi eksternal apa saja sekolah bekerja sama untuk mendukung pendidikan inklusif, dan bagaimana bentuk kerjasama tersebut?

N : Sejauh ini hanya dengan pemerintah saja, ada grup koordinasi khusus membahas pendidikan inklusif ini, tetapi memang tidak rutin dan jarang dilakukan oleh pemerintah, terakhir terkait pemberhentian pelatihan dan pemberhentian PPDB saja, selebihnya belum ada penanganan lebih lanjut yang diinfokan kembali oleh Pemerintah Kota Bandung.

P : Apakah ada program atau proyek khusus yang telah dijalankan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan inklusif di kalangan siswa, guru, dan staf?

N : Sebenarnya tidak ada kurikulum atau program yang secara baku tertulis ya, hanya saja bentuk kasih sayang dari kami dan inisiatif kami sendiri gitu kepada anak inklusi, dalam penyampaian materi, penugasan sampai pemberian nilai ya itu kami semua modifikasi ke yang lebih simple dan mudah dimengerti untuk anak” inklusi, jadi lebih ke bagaimana cara penyampaian materi yang kami permudah gitu untuk mereka, nggada materi khusus yang disediakan sekolah untuk anak inklusi, semuanya bentuk inisiasi kami saja sebagai bentuk rasa peduli dan sayang kami kepada siswa-siswi inklusi.

P : Jika sedang ada hambatan atau kendala terkait pelaksanaan pendidikan inklusif, bagaimana bentuk inisiatif sekolah dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi?

N : Kami sebagai guru sangat menghargai kehadiran anak inklusi, karena menurut kami mereka itu spesial bukannya malah berbeda, sehingga cara kami memperlakukan mereka juga harus dengan spesial atau khusus, meskipun disini hanya ada satu *helper*, kami juga sebagai tenaga pendidik atau guru banyak yang sudah kami korbankan dan lakukan untuk menghadapi setiap tantangan dan hambatan dalam penerapan pendidikan inklusif di kelas, seperti ketika mereka sedang mengamuk, tidak *mood* lah dan sebagainya, kami ber - inisiatif untuk memberikan sesuatu untuk bisa meredakan emosi mereka yang sedang tidak stabil begitu, bukan hal-hal yang besar atau gimana, seperti permen atau *snack* itu biasanya mereka jadi lebih mudah dikendalikan *mood*nya, karena kan anak inklusi ini *moody*an sekali ya, perilakunya susah untuk diprediksi setiap waktu, sehingga perlu ada persiapan atau hadiah kecil yang kami perlu siapkan untuk mereka.

P : Bagaimana ibu dan para pihak sekolah bisa memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan perhatian yang sesuai?

N : Kami memperhatikan *progress* mereka ketika lagi berinteraksi di setiap kegiatan sekolah, ngga hanya di kelas saja, kalau lagi ekskul juga, dan yang kami perhatikan juga tidak hanya di bidang pelajaran saja, tapi bagaimana mereka berkomunikasi dan bertingkah juga, cukup detail ya meskipun gaada waktu tambahan untuk mereka tapi kita kasih perhatian lebih lah dan allhamdulillah banyak sekali *feedback* positif dari orang tua siswa inklusi ya, karena anaknya ada kemajuan, mereka bisa mandiri saja itu sudah kemajuan yang luar biasa, bahkan kadang ada orang tua siswa yang sampai menangis melihat kemajuan anaknya.

P : Apa langkah-langkah yang ibu ambil untuk mempersiapkan dan mengadaptasi materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dengan disabilitas atau kesulitan belajar?

N : Tidak ada ya kalo penyesuaian materi secara tertulis yang sekolah sediakan, hanya inisiatif dari kami saja yang mempermudah materi, tapi kamu juga tidak ada *basic* ilmu yang gimana-gimana banget untuk itu, jadi riset sendiri saja lalu ada beberapa juga kan guru yang jurusan asalnya itu PLB, jadi saling membantu saja, kami juga berpatokan berdasarkan pengalaman” kami tahun ke tahun dan tentunya dibantu sama *helper* kamu satu-satunya disini.

P : Bagaimana ibu sebagai kepala sekolah, memastikan bahwa semua siswa dengan kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan acara sekolah?

N : Ikut semua teh kalo disini, karena kami ekskulnya cuman ada pramuka dan itu memang diwajibkan untuk seluruh anak, ya mereka pada ikut juga gitu, gaada diskriminasi kalau disini, teman-teman yang lainnya juga saling bantu kalau memang ada kesulitan yang dialami anak inklusi ketika kegiatan di sekolah.

Transkrip Wawancara 5

Nama Narasumber : Mia Melinda

Jabatan Narasumber : Ketua Panitia PPDB SD Assalaam Bandung

Tanggal Wawancara : 5 September 2024

Lokasi Wawancara : SD Assalaam Bandung

P : Pewawancara/Peneliti N : Narasumber

P : Kalau untuk standarisasi anak yang dapat diterima di sekolah ini bagaimana alur nya ya?

N : Pada tahap seleksi, kami sebagai pihak PPDB berkoordinasi secara khusus dengan psikolog perihal penerimaan anak inklusi, karena memang mereka ada tes khusus juga, nah dari situ kelihatan sekiranya anak inklusi ini mampu atau tidak untuk tergabung di sekolah reguler, namun jika memang dari hasil tes ternyata hambatannya sudah cukup berat dan diperkirakan akan sulit untuk mengikuti pelajaran di sekolah reguler, kami akan memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk dialihkan ke SLB, pada tahun 2023 kemarin kami menerima peserta didik inklusi sebanyak 7 siswa.

P : Bagaimana alur penerimaan anak inklusi di SD Assalaam ini apakah ada persyaratan khusus yang ditetapkan oleh sekolah dalam menerima anak inklusi ?

N : Dalam penerimaan, kami mewajibkan orang tua untuk memberikan informasi tentang medical check atau riwayat penyakit dari si anak, lalu setelah kami rasa anak tersebut masih bisa mengikuti kegiatan belajar di SD Assalaam, akan ada test psikotest dan potensi akademik untuk mengecek kemampuan anak, baru dari situ kami bisa menentukan bahwa anak ini perlu peran dari pendampingan GPK atau tidak bergantung dengan kondisi dan riwayat anak inklusi ini, namun hingga saat ini semua orang tua siswa anak inklusi itu memilih untuk menggunakan GPK dalam mendampingi si anak ketika di sekolah.

P : Apakah terdapat grup khusus dengan dinas pendidikan antara para panitia penyelenggara PPDB dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung ?

N : Kalau dengan panitia PPDB grup khusus gitu nggaada sih, hanya saja segala bentuk informasi dari dinas pendidikan itu kami dapatkan dari TU Sekolah, jadi memang hanya TU Sekolah yang memiliki grup bersama dengan Dinas Pendidikan.

P : Apakah terdapat siswa inklusi yang pada akhirnya mengundurkan diri, padahal sudah melewati seleksi pendaftaran sesuai dengan alur yang PPDB tetapkan gitu ?

N : Ada, biasanya itu karena orang tua yang menyadari sendiri, bahwa mungkin terdapat tempat yang memang lebih secara eksklusif dapat memberikan perhatian khusus pada anaknya, karena kan kami ini pada dasarnya sekolah inklusi bukan SLB sehingga ya kami masih berusaha untuk *balance* dalam memberikan pendidikan kepada siswa non inklusi maupun inklusi, jadi tidak yang bisa hanya fokus pada anak inklusi saja.

P : Bagaimana pendapat ibu sendiri terkait keputusan pemerintah Kota Bandung yang mewajibkan seluruh sekolah dasar di Kota Bandung untuk menyelenggarakan program Pendidikan Inklusif?

N : Menurut saya, itu tidak menjadi masalah selagi anaknya memang mampu untuk mengikuti pelajaran di sekolah kami, jadi kembali lagi dengan kemampuan anak inklusi itu sendiri, kami pihak sekolah sih menerima-menerima saja dan tidak keberatan terkait keputusan tersebut.

P : Apakah terdapat batasan khusus dalam penerimaan siswa inklusi di SD Assalaam ini?

N : Mungkin sejauh ini kami belum bisa menerima siswa inklusi dengan tunanetra, karena alat bantu dari kami pun belum tersedia untuk penyandang tunanetra, jadi belum memumpuni ya kami belum bersedia menerima apabila dari segi fasilitas kami itu belum bisa memenuhi kebutuhan mereka.

P : Untuk GPK (Guru Pembimbing Khusus) yang disediakan oleh sekolah itu ada berapa orang ya bu ?

N : Kami memiliki total 7 siswa inklusi, sehingga GPK atau pendamping yang kami sediakan itu juga menyesuaikan dengan jumlah anaknya, yaitu 7 GPK, jadi masing-masing anak inklusi itu punya pendamping masing-masing.

Transkrip Wawancara 6

Nama Narasumber : Hanif

Jabatan Narasumber : Orang Tua Siswa Inklusi SD Assalaam

Tanggal Wawancara : 5 September 2024

Lokasi Wawancara : SD Assalaam Bandung

P : Pewawancara/Peneliti N : Narasumber

P : Kalau menurut pak Hanif apakah kualitas tenaga pendamping di SD Assalaam ini sudah cukup baik atau masih ada yang perlu di perbaiki ?

N : Kalo saya sih sudah merasa cukup banget ya, di SD Assalaam ini pendampingannya bagus banget untuk anak saya yang disabilitas. Di sini tuh ada *helper* yang selalu bantu anak-anak, terus ada orthopedagog juga yang memang paham cara menangani kebutuhan khusus anak saya. Ditambah lagi ada psikolog yang rutin memantau perkembangan anak, jadi anak saya lebih fokus belajarnya. Saya rasa, dengan pendampingan yang lengkap seperti ini, anak saya jadi lebih terbantu dalam belajar dan lebih percaya diri juga.

P : Terkait alur penerimaan anak inklusi di SD Assalaam ini apakah persyaratan yang dicanangkan itu jelas mekanismenya untuk menerima anak inklusi ?

N : Waktu pertama kali tahu kalau penerimaan anak inklusi di SD Assalaam ada banyak tahapannya, saya agak merasa aduh ribet ya.. tapi setelah dijalani, mulai dari psikotest, ada pengecekan secara medis dan apalagi ya tahapannya saya agak lupa intinya saya merasa itu justru sangat membantu. Dengan proses itu, sekolah jadi benar-benar tahu apa saja kebutuhan anak saya, baik dari segi kesehatan maupun pendidikan, ya saya rasa sekolah ini memang serius dan tahu apa yang mereka lakukan untuk menangani anak-anak seperti anak saya

P : Kalo untuk fasilitas khusus yang disediakan apakah sudah mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif pak ? khususnya untuk anak bapak sendiri bagaimana ?

N : Yang paling saya rasakan manfaatnya tentu fasilitas yang luar biasa di sini. Ada berbagai alat bantu terapi yang lengkap, dan yang lebih penting lagi, ada ruang khusus yang mendukung proses belajar anak-anak inklusi. Anak saya benar-benar merasa nyaman dan terdukung, dan saya melihat perkembangan yang signifikan pada anak saya jadi puas banget dengan fasilitasnya mantap.

P : Selama ini apakah ada extra time atau alokasi waktu khusus ga pak yang diberikan sekolah untuk anak bapak?

N : Iya ada, SD Assalaam itu ngasih waktu tambahan buat anak-anak inklusi secara khusus. Saya lihat perkembangannya jadi jauh lebih baik, ya mungkin karena itu penunjangnya waktu tambahan yang didampingi tenaga profesional juga, terus belajar nya pake alat bantu terapi khusus di ruangan PPI dan itu sangat membantu, apalagi anak saya kan perlu waktu lebih untuk menyerap materi.

P : Apakah sekolah ini memang pernah mengadakan pertemuan khusus atau koordinasi yang memang fokus membahas perkembangan anak bapak di sekolah ?

N : Betul banget, di SD Assalaam memang selalu ada koordinasi rutin antara orang tua dan sekolah untuk perkembangan anak-anak inklusi. Ada jadwal pertemuan, kadang via Zoom, kadang juga tatap muka langsung. Biasanya, di pertemuan itu ada psikolog anaknya, orthopedagog, dan *helper* anak saya, mereka ngasih update tentang gimana perkembangan anak saya, atau kalau ada kendala, mereka jelasin dan kita diskusi bersama, selain itu, komunikasi di WhatsApp juga lancar, saya bisa langsung tanya ke wali kelas kapan aja.

P : Ketika anak bapak sedang mengalami masalah atau hambatan di lingkungan sekolah apakah menurut bapak pihak sekolah cukup handal dalam mengatasi hambatan tersebut ?

N : Kalau anak saya menghadapi hambatan, saya merasa pihak sekolah, terutama guru-guru dan semua yang terlibat, sudah sangat baik dan solutif dalam menangani situasi tersebut. Mereka sangat membantu mantap sih.

P : Menurut pak Hanif sendiri apakah sekolah ini sudah memberikan perhatian khusus kepada anak bapak dengan baik ?

N : Anak saya benar-benar mendapatkan perhatian khusus yang sangat baik di berbagai aspek di SD Assalaam. Mulai dari cara pengajaran di kelas yang sudah disesuaikan dengan kebutuhannya, pendampingan dari psikolog, sampai alat bantu terapi yang membantu banget untuk perkembangannya. Semua guru dan tenaga pendukung di sini ngasih perhatian penuh dan pastiin kalau anak saya nggak hanya dipahami dalam hal akademis, tapi juga emosionalnya

P : Apakah anak bapak turut diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan yang di adakan oleh sekolah ini ?

N : Iya, di SD Assalaam memang semua anak, termasuk anak-anak inklusi, diberi kesempatan untuk ikut semua kegiatan di luar kelas. Saya pribadi sih sangat setuju dengan ini, karena anak-anak juga perlu pengalaman sosial dan kesempatan buat berkembang di luar

pelajaran. Tentu aja, selama ada pendampingan dari *helper* dan nggak mengganggu kesehatan anak saya, saya rasa itu sangat positif buat perkembangan mereka. Jadi, saya sangat mendukung anak saya untuk ikut kegiatan-kegiatan tersebut.

Transkrip Wawancara 7

Nama Narasumber : Ade

Jabatan Narasumber : Orang Tua Siswa Inklusi SD Assalaam

Tanggal Wawancara : 6 September 2024

Lokasi Wawancara : SDN 206 Putraco Indah Bandung

P : Pewawancara/Peneliti N : Narasumber

P : Kalau menurut bu Ade apakah kualitas tenaga pendamping di SD Assalaam ini sudah cukup baik atau masih ada yang perlu di perbaiki ?

N : Kalo saya sendiri memang tahu bahwa SDN 206 Putraco Indah itu menerima siswa disabilitas makanya saya daftar kesini, dan saya berharap banyak sama guru-guru disini bisa mendampingi anak saya, ohya.. di sini walaupun sekolah negeri memang sudah ada *helper* nya dan ada guru-guru yang sudah biasa menangani anak disabilitas seperti anak saya, dan sejauh ini Kharel ada perkembangan sedikit demi sedikit dalam membaca teh, tapi tetep saya berdoa sih bisa lebih ada lagi kemajuan-kemajuan di bidang lainnya

P : Terkait alur penerimaan anak inklusi di SD Assalaam ini apakah persyaratan yang dicanangkan itu jelas mekanismenya untuk menerima anak inklusi ?

N : Waktu penerimaan ya kayak pada umumnya sih pendaftaran lewat PPDB, kayak lalu ya sudah begitu di terima tinggal mengurus administrasi ke sekolah, tidak ada persyaratan khusus yang gimana-gimana terkait pendaftaran untuk anak inklusi mah di terima – terima aja teh

P : Kalo untuk fasilitas khusus yang disediakan apakah sudah mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif pak ? khususnya untuk anak bapak sendiri bagaimana ?

N : Jujur, saya agak kecewa, sebagai orang tua anak yang punya disabilitas ya punya keterbatasan istilahnya, saya berharap sekali ada ruang khusus atau alat bantu gitu setidaknya biar lebih optimal. Memang, saya tahu sekolah ini komitmen dengan pendidikan inklusif, tapi kalau fasilitasnya nggak tersedia, rasanya jadi kurang maksimal.. anak saya kan punya kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih. Saya sih berharap kedepannya pihak sekolah bisa lebih memperhatikan hal ini, supaya anak-anak inklusi bisa mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka

P : Selama ini apakah ada extra time atau alokasi waktu khusus ga pak yang diberikan sekolah untuk anak bapak?

N : Gaada sih, saya merasa kurang ada perhatian khusus untuk anak-anak inklusi. Anak saya kan punya ADHD, jadi dia butuh waktu lebih buat fokus dan belajar dengan cara yang berbeda. Sayangnya, di sini nggak ada alokasi waktu tambahan khusus buat anak-anak yang butuh pendampingan ekstra. Jadi, ya anak saya ngikutin biasa aja, Kalau ada waktu tambahan atau sesi khusus dengan guru, saya rasa perkembangan anak-anak seperti dia bisa lebih terasa.

P : Apakah sekolah ini memang pernah mengadakan pertemuan khusus atau koordinasi yang memang fokus membahas perkembangan anak Ibu di sekolah ?

N : Koordinasi dengan saya sebagai orang tua sih pasti ada, biasanya pas pembagian rapor atau kalau ada masalah seperti si Kharel ngamuk di kelas. Tapi saya merasa akan lebih baik lagi kalau sekolah mengadakan pelatihan kecil-kecilan untuk orang tua tentang cara menangani anak inklusi di rumah. Soalnya, meskipun di kelas sudah ada pendampingan, kan di rumah juga penting banget untuk konsistensi. Kalau di rumah kita punya pemahaman yang lebih tentang cara menghadapinya, saya rasa itu bisa membantu perkembangan anak lebih maksimal, apalagi kan anak inklusinya banyak sekali di sekolah takutnya anak kita ga begitu diperhatikan banget.

P : Ketika anak Ibu sedang mengalami masalah atau hambatan di lingkungan sekolah apakah menurut bapak pihak sekolah cukup handal dalam mengatasi hambatan tersebut ?

N : Alhamdulillah, kalau ada hambatan atau kendala yang terjadi, saya rasa SDN 206 Putraco Indah sudah cukup baik dalam mengatasi itu semua. Apalagi Kharel, kadang emosinya nggak stabil, dan itu memang bikin capek banget buat saya nenanginnya. tapi saya sangat bersyukur, guru-guru di sini benar-benar membantu dengan sepenuh hati, nggak kenal lelah. mereka selalu sabar.

P : Menurut ibu sendiri apakah sekolah ini sudah memberikan perhatian khusus kepada anak bapak dengan baik ?

N : Alhamdulillah, saya sih merasa anak saya sudah mendapat perhatian yang cukup baik, baik itu dalam hal akademik maupun emosional. Perkembangannya juga terlihat, meskipun pasti ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Tapi kalau bisa, saya berharap sekolah bisa tambah fasilitas, seperti lebih banyak *helper*, biar anak-anak yang membutuhkan bisa lebih fokus dan dapat pendampingan yang lebih intens. Kalau bisa begitu, saya yakin anak-anak bisa lebih berkembang dan merasa lebih diperhatikan.

P : Apakah anak bapak turut diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan yang di adakan oleh sekolah ini ?

N : Iya, di SDN 206 Putraco Indah boleh ikut semua kegiatan yang adaanak saya juga ikut pramuka biar makin pede dan bagus komunikasinya.

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian SD Assalaam Bandung



DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG
SEKOLAH DASAR ASSALAAM
Jalan Sasakgantung No.1,3-4 Bandung, 40251

SURAT KETERANGAN

No : 410/SK/SD.Ass/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hj Eulis Sri Karyati, S.Pd
NIP : 19710605 200801 2 005
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/ III D
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Assalaam Bandung

Menerangkan yang sebenarnya bahwa

Nama : Tiara Hasna Raharja
No Induk Mahasiswa : 14010121140196
Program Studi : S1 Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas : Universitas Diponegoro

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan wawancara untuk memperoleh data dari SD Assalaam Bandung, dalam rangka memenuhi persyaratan penyusunan skripsi dengan judul: "Analisis Kinerja Sekolah Dasar Kota Bandung Dalam mengimplementasikan Program Pendidikan Inklusif untuk anak Berkebutuhan Khusus di Tahun 2023"
Waktu wawancara 21-juni 2024 dan 5 Sep 2024

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandung, 5 September-2024
Kepala SD Assalaam

Hj. Eulis Sri Karyati, S.Pd
NIP. 19710605 200801 2 005

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SDN 206 Putraco Indah



**PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 206 PUTRACO INDAH
KECAMATAN LENGKONG**

Alamat: Jl. Rajamantri Kaler No. 25 Kota Bandung
E-mail: sdn206putracoindah@gmail.com



Bandung, 6 September 2024

Nomor : 422/261/SDN-206-PI/IX/2024
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
di tempat

Berdasarkan surat nomor 01145/UN7.F7/PP/VIII/2024 yang diberikan kepada SDN 206 Putraco Indah tentang ijin penelitian skripsi dengan judul:

"Analisis Kinerja Sekolah Dasar Kota Bandung Dalam Mengimplementasikan Program Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Tahun 2023"

Maka dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, sebagai berikut:

No.	NIM	Nama Mahasiswa
1.	14010121140196	TIARA HASNA RAHARJA

Telah selesai mengadakan penelitian di SDN 206 Putraco Indah pada tanggal 6 September 2024 di SDN 206 Putraco Indah.

Demikian surat ini atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SDN 206 Putraco Indah



Darmawan, S.Pd., M.M.
NIP. 196711172007011006

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Assalaam



Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 206 Putraco Indah



Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru SD Assalaam Bandung



Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara dengan Guru SDN 206 Putraco Indah



Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara dengan Panitia PPDB SD Assalaam Bandung



Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua Siswa Inklusi SD Assalaam Bandung



**Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua Siswa Inklusi SDN 206 Putraco
Indah Bandung**

